

# The Relationship between Parents' Emotional Support and Students' Learning Independence in MDTA Surau Gudang Kota Solok

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah  
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang  
Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 4, November 2023  
DOI: 10.24036/spektrumpls.v11i4.120188

Nadya Fitriani<sup>1,3</sup>, Vevi Sunarti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>nadya311217@gmail.com

## ABSTRACT

*This research is motivated by the low self-reliance of students in MDTA Surau Gudang Kota Solok. This is allegedly due to the emotional support of parents. This study aims to (1) Describe emotional support of parents (2) Describe the learning independence of students and (3) See the relationship of emotional support of parents with learning independence in MDTA Surau Gudang Kota Solok. The type research is a study with a quantitative approach to the type of correlation. The study population were students in MDTA Surau Gudang Kota Solok from class I, II, III, and IV, amounting to collection techniques using stratified random sampling technique using questionnaires. Data analysis technique using the percentage product moment formula. The results showed that (1) the emotional support of parents is low (2) the learning independence of students in MDTA Surau Gudang Kota Solok is still low (3) there is a significant relationship between the emotional support of parents and the learning independence of students in MDTA Surau Gudang Kota Solok. Its is recommended to (1) parents should further enhance their emotional support to optimize students' learning (2) for teacher should be able to provide motivation and also creative in using learning media so as to bring up the spirit of learning that makes students have the independence of learning (3) it is expected to other researchers to choose other variables related to learning independence.*

**Keywords:** Emotional support of parents, Learning Independence

## PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik agar mengerti, memahami dan kritis ketika berfikir. Menurut (Sunarti, 2014) Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana proses pembelajaran agar menciptakan suasana belajar peserta didik agar mempunyai kepribadian, pengendalian dan keterampilan yang ada pada dirinya.

Pendidikan nonformal ialah suatu pendidikan yang dilakukan di luar jalur pendidikan nonformal, yang dilaksanakan dengan terpisah ataupun secara lebih luas agar membantu peserta didik dalam pembelajaran (Yulidar, Syuraini, & Ismaniar, 2018). Pendidikan nonformal berperan dalam mengembangkan berbagai program pendidikan untuk mengembangkan dan SDM. Tujuan pendidikan nonformal yaitu guna memberikan bekal keterampilan sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh peserta didik, membenahi perilaku seseorang dalam suatu lingkungan masyarakat serta menambah dan memperluas ilmu pengetahuan (Hayati, Aini, & Irmawita, 2018). Dengan demikian pendidikan ini dikatakan sebagai penambah dan pelengkap pendidikan formal yang memenuhi kebutuhan belajar masyarakat. Ciri khas dari pendidikan nonformal adalah fleksibilitasnya untuk menanggapi semua kebutuhan, masalah dan situasi yang dapat terwadahi oleh pendidikan nonformal.

Bentuk jenis dan satuan nonformal yaitu kelompok belajar, kursus, pelatihan, majelis taklim, PKBM, TPQ serta satuan pendidikan lainnya. Salah satu satuan pendidikan nonformal dibidang keagamaan yaitu Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah. MDTA yaitu pendidikan berbasis nonformal di bawah yurisdiksi Kementerian Agama, dari pusat hingga daerah (Siska, Solfema, & Aini, 2018). MDTA bertujuan agar peserta didik mendapatkan keterampilan sejak usia dini dan mampu mengembangkan kehidupannya sebagai muslim yang beriman serta bertaqwa.

Ada dua faktor yang dapat menimbulkan kondisi pendidikan menjadi rendah yaitu bersumber dari faktor dari dalam dan luar. Faktor dari dalam terdiri dari orang tua, sarana dan prasarana dan guru (Ismaniar, Jamaris, & Wisroni, 2018). Faktor dalam yang mempengaruhi kualitas pendidikan yaitu rendahnya kemandirian peserta didik. Kemandirian belajar yaitu keadaan di mana seseorang individu memiliki keinginan untuk bersaing, untuk kebaikan dirinya sendiri, berinisiatif untuk mengatasi masalah, percaya diri dalam melakukan tugasnya dan bertanggungjawab atas tindakannya (Aulia, 2022). Kemudian faktor dari luar yaitu terdiri dari orangtua. Orang tua juga merupakan faktor yang membuat rendahnya kemandirian belajar peserta didik. Menurut (Syur'aini, Setiawati, & Sunarti, 2018) kehidupan anak berada dalam keluarga dan orang tua mempunyai kewajiban serta tanggung jawab terhadap anak-anaknya.

MDTA Surau Gudang Kota Solok ialah lembaga pendidikan agama islam yang berada di jalan Syekh Al-Kalibi No.75 Kel. Tanah Garam Kec. Lubuk Sikarah Kota Solok yang merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berdiri pada tahun 1986. Jumlah peserta didik yaitu 50 orang yang berasal dari tingkatan kelas I, II, III, dan IV dengan jumlah tenaga pendidik 4 orang. Jadwal pembelajaran di MDTA Surau Gudang dilaksanakan dari hari senin-jumat, pukul 14.30-16.00 WIB.

Dari pengamatan peneliti pada tanggal 5 Agustus 2022 di MDTA Surau Gudang, terdapat beberapa siswa yang tidak yakin dengan kemampuannya. Hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan selama proses pembelajaran. Beberapa peserta didik banyak meminta bantuan kepada teman yang lebih pintar tanpa ada usaha apapun. Peserta didik yang tidak belajar secara mandiri ditandai dengan tidak bertanggung jawabnya atas tugas yang diberi oleh guru. Rendahnya kemandirian belajar peserta didik diduga dipengaruhi oleh kurangnya peran orang tua untuk memberikan dukungan dan kurangnya upaya guru untuk memberi motivasi terhadap peserta didik, akibatnya peserta didik tidak memiliki inisiatif dan kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh gurunya (Pamungkas & Sunarti, 2018). Untuk itu peneliti memutuskan untuk meneliti tentang dukungan emosional orang tua dengan kemandirian belajar peserta didik di MDTA Surau Gudang Kota Solok.

## METODE

Penelitian ini menggunakan kuantitatif jenis korelasional. (Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa metode yang disebut dengan kuantitatif karena data penelitiannya memuat angka serta analisis statistik. Penelitian korelasional yaitu jenis penelitian yang melihat tingkat hubungan antar variabel untuk diteliti lebih lanjut. Populasi penelitian ini yaitu peserta didik MDTA Surau Gudang dari kelas I, II, III, dan IV berjumlah 50 orang. Sampel menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*, teknik pengambilan 80% dari banyak populasi, sehingga sampel diambil sebanyak 35 orang. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Teknik analisis data dengan rumus *persentase* dan rumus *Product Moment*.

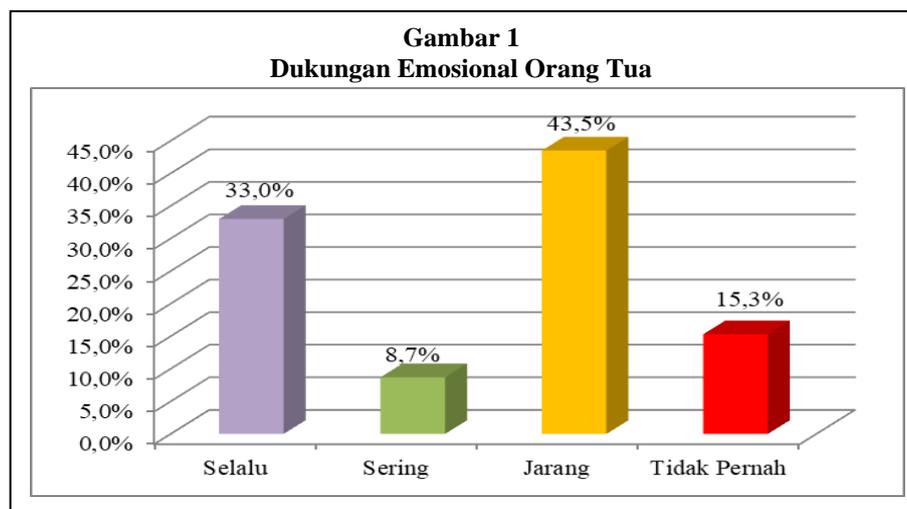
## PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan agar mendapatkan data tentang bagaimana gambaran dukungan emosional orangtua, kemandirian belajar peserta didik di MDTA Surau Gudang dan hubungan antara dukungan emosional orangtua dengan kemandirian belajar peserta didik di MDTA Surau Gudang Kota Solok. Untuk jelasnya dapat dilihat dari penjabaran sebagai berikut.

### **Gambaran Dukungan Emosional Orang Tua Pada Peserta Didik di MDTA Surau Gudang**

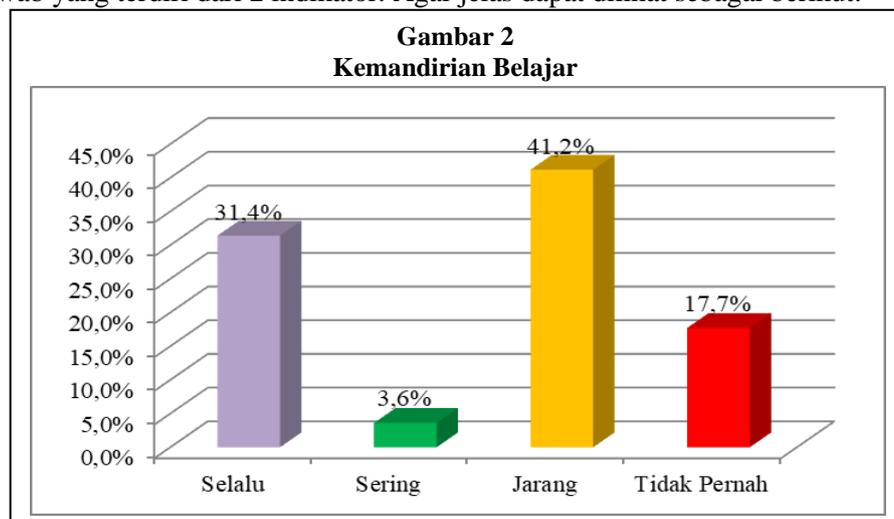
Data tentang dukungan emosional orangtua di MDTA Surau Gudang yang terdiri dari 4 sub variabel yakni a) *empathy* terdiri dari 2 indikator b) *caring* terdiri dari 2 indikator c) *positif regard* terdiri dari 2 indikator d) *encouragement toward to person* terdiri dari 3 indikator. Agar jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:



Berdasarkan 1. Dapat dianalisa bahwa dukungan emosional orangtua dikategorikan rendah. Dilihat dari pernyataan peserta didik yang rata-rata memberikan pernyataan jarang sebanyak 43,5%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan emosional orang tua peserta didik di MDTA Surau Gudang Kota solok dikatakan Jarang.

#### **Gambaran Kemandirian Belajar Pada Peserta Didik di MDTA Surau Gudang**

Data Variabel kemandirian belajar dengan 4 sub variabel yaitu: a) percaya diri yang terdiri dari 2 indikator, b) inisiatif yang terdiri dari 3 indikator, 3) disiplin yang terdiri dari 3 indikator, d) tanggung jawab yang terdiri dari 2 indikator. Agar jelas dapat dilihat sebagai berikut:



Berdasarkan 2. Dapat dianalisa bahwa kemandirian belajar dikategorikan rendah. Dilihat dari pernyataan peserta didik yang rata-rata memberikan pernyataan jarang sebanyak 41,2%. Hal tersebut ini disimpulkan bahwa kemandirian belajar peserta didik di MDTA Surau Gudang Kota solok dikatakan Jarang.

#### **Hubungan Dukungan Emosional Orangtua dengan Kemandirian Belajar Peserta Didik di MDTA Surau Gudang Kota Solok**

Penelitian bertujuan yaitu untuk melihat hubungan antara dukungan emosional orang tua dengan kemandirian belajar di MDTA Surau Gudang Kota Solok dengan hipotesis yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan emosional orang tua dengan kemandirian belajar di MDTA Surau Gudang Kota Solok. Akan diuji coba menggunakan rumus *Product Moment* dan dilihat dari hasil pengolahan data sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{35(121203) - (2089)(1772)}{\sqrt{35(142143) - (2089)^2} \sqrt{35(106488) - (1772)^2}} \\
 &= \frac{4242105 - 3701708}{\sqrt{(4975005)(4363921)} \sqrt{(3727080)(3139984)}} \\
 &= \frac{540397}{\sqrt{611084} \sqrt{587096}} \\
 &= \frac{540397}{598968,395} = r = 0,902
 \end{aligned}$$

Hasil analisis di atas dengan rumus *product moment* didapat  $r_{hitung} = 0,902$ , nilai 0,902 dinyatakan **sangat kuat**. Terletak pada interval (0.80-1.00) dan dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel} = 0,334$  dan  $N=35$ . Hasilnya  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan emosional orang tua dengan kemandirian belajar di MDTA Surau Gudang Kota Solok.

## Pembahasan

Sebelumnya telah dipaparkan mengenai hasil penelitian, maka selanjutnya peneliti akan menguraikan pembahasan penelitian mengenai hubungan antara dukungan emosional orang tua dengan kemandirian belajar peserta didik di MDTA Surau Gudang Kota Solok sebagai berikut:

### Gambaran Dukungan Emosional Orang Tua di MDTA Surau Gudang Kota Solok

Orang tua mempunyai fungsi dan peran yang beragam, diantaranya ialah mendidik anak-anaknya (Evanofiana, Mahyuddin, & Izzati, 2019). Demi memperoleh keberhasilan peserta didik kepedulian dan peran orang tua sangatlah penting (Fahriati & Syuraini, 2018). Tugas orang tua dipendidikan anak-anaknya sangatlah penting. Dukungan diperlukan agar membantu seseorang yang lagi mengalami kesulitan. Karena dukungan yaitu suatu kondisi yang sangat berguna bagi seseorang untuk menerima dukungan dari orang lain yang dapat mereka percaya, sehingga seseorang mengetahui bahwasannya ada orang lain yang peduli, mencintai dan menghargai. Salah satu dukungan yang dibutuhkan anak yaitu dukungan emosional orang tua.

Sarafino & Smith dalam (Juniarly, Nugroho, & Nuranisyah, 2022) dukungan emosional yaitu ekspresi seperti perhatian, empathy dan turut prihatin kepada seseorang. Dengan adanya dukungan ini akan membuat orang yang menerimanya merasa nyaman, merasa dimiliki serta dicintai ketika mengalami stres, dan memberikan semangat serta cinta.

Dapat dikatakan bahwa dukungan emosional orang tua di MDTA Surau Gudang Kota Solok masih tergolong rendah. Dimana dukungan orang tua merupakan suatu bentuk perhatian yang dibutuhkan oleh anak yaitu rasa cinta, kasih sayang, perasaan simpati, kepercayaan dan kebutuhan untuk didengarkan oleh orang tua. Dan apabila dukungan emosional orang tua yang aktif akan merasa bahwa siswanya dicintai, diperhatikan dan dihargai serta memiliki semangat belajar yang tinggi.

### Gambaran Kemandirian Belajar Peserta Didik di MDTA Surau Gudang Kota Solok

Kemandirian belajar adalah tindakan mampu mengambil inisiatif dan mengatasi hambatan dan masalah, kepercayaan diri, kemampuan agar melakukan sesuatu tanpa meminta bantuan orang lain serta keinginan untuk melakukan segalanya untuk diri sendiri. Pentingnya kemandirian peserta didik untuk mengatur waktu antara belajar, istirahat dan bermain (Daulay, 2021). Menurut (Wirdayani & Syuraini, 2020) Peserta didik yang mempunyai suatu keinginan yang lebih dan mempunyai sikap disiplin yang tinggi dalam pembelajaran akan meningkatkan keberhasilan bagi peserta didik

Dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa MDTA Surau Gudang Kota Solok masih tergolong rendah. Dimana kemandirian belajar yaitu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan

keterampilan serta pengembangan diri berdasarkan kemauan dan usaha sendiri. Dukungan emosional orang tua juga dapat mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik. Jika semakin tinggi dukungan emosional orang tua maka tinggi juga kemandirian belajar siswa dan kebalikannya jika semakin rendah dukungan emosional orang tua maka rendah juga kemandirian belajar peserta didik (Hamzah, 2020). Dan pada penjelasan di atas terlihat bahwa begitu penting kemandirian belajar untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam proses belajar mengajar tanpa bantuan dari luar.

### **Hubungan Antara Dukungan Emosional Orang Tua dengan Kemandirian Belajar Peserta Didik di MDTA Surau Gudang Kota Solok**

Hasil analisis dari data yang didapatkan bahwa “terdapat hubungan signifikan antara dukungan emosional orang tua dengan kemandirian belajar peserta didik di MDTA Surau Gudang Kota Solok.” Dengan demikian diterima kebenarannya dikerenakan ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan emosional orang tua dengan kemandirian belajar peserta didik memiliki hubungan yang signifikan.

Salah satu bentuk dukungan yang paling penting datang dari orang tua. Menurut (Ismaniar et al., 2018) bahwa dalam pemegang kunci paling utama mengenai pendidikan anaknya yaitu orang tua. Menurut (Ismaniar, 2020), bahwa orang tua berperan sebagai pendidik bagi anak untuk mengajarkan sebuah keterampilan serta perilaku sehari-hari. Orang tua juga merupakan sumber dukungan yang sama pentingnya bagi perkembangan kemandirian anak-anak seperti halnya keamanan, perawatan, dan kepercayaan mereka. Apabila dukungan emosional orangtua bersifat positif maka akan membuat anak merasa dicintai, diperhatikan, dan dihargai (Hidayat, 2021). Orang tua juga membantu anak-anak mereka menjadi lebih mandiri dalam belajar mereka dengan memberikan mereka dukungan emosional. Penelitian lain menunjukkan bahwa ketika dukungan emosional orang tua seorang anak tinggi, maka kemandirian belajar anak juga tinggi (Sedarmayanti & Muhammad, 2018). kebalikannya jika dukungan emosional anak rendah maka kemandirian belajar anak akan rendah.

Disimpulkan bahwa ada terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan emosional orang tua dan kemandirian belajar peserta didik di MDTA Surau Gudang Kota Solok. Dengan adanya dukungan emosional maka anak akan memiliki rasa percaya diri, keyakinan, dan perasaan positif tentang diri sendiri sehingga anak dapat berkembang dan mampu menjalani pendidikannya dengan baik serta anak akan memiliki kemandirian belajar.

## **KESIMPULAN**

Dilihat dari hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara dukungan emosional orang tua dengan kemandirian belajar peserta didik di MDTA Surau Gudang Kota Solok dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Gambaran dukungan emosional orang tua di MDTA Surau Gudang Kota Solok dikategorikan rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari rendahnya aspek *emphaty*, *caring*, *positive regard* dan *encouragement toward to person* pada peserta didik; 2) Gambaran kemandirian belajar peserta didik di MDTA Surau Gudang Kota Solok dikategorikan masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya aspek percaya diri, inisiatif, disiplin dan tanggung jawab peserta didik dalam belajar; 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan emosional orang tua dengan kemandirian belajar peserta didik di MDTA Surau Gudang Kota Solok.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Aulia, I. (2022). Hubungan Pendidikan Keluarga dengan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Perumahan Komplek Jihad Indah Persada 2 Kota Padang. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(3), 406–412.
- Daulay, I. N. (2021). *Efektivitas Belajar Pendidikan Agama Islam di Rumah Peserta Didik Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara*. IAIN Padangsidempuan.

- Evanofiana, N., Mahyuddin, N., & Izzati. (2019). Bercerita melalui Permainan Boneka Jari di Taman Kanak-Kanak. *Journal of Family, Adult, and Early Childhood Education*, 1(2), 140–145.
- Fahriati, F., & Syuraini, S. (2018). Hubungan antara Kepedulian Orang Tua dengan Keberhasilan Pendidikan Anak di Jorong Labuai Kabupaten Pasaman Barat. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(3), 262–268. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.100600>
- Hamzah, F. (2020). Hubungan antara Pengaruh Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Belajar. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(3), 301–308.
- Hayati, M., Aini, W., & Irmawita, I. (2018). Tanggapan Warga Belajar terhadap Penggunaan Metode Pembelajaran oleh Instruktur pada Program Diklat Perhotelan di SPNF SKB Kota Payakumbuh. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(1), 65–70.
- Hidayat, N. A. (2021). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Dukungan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survey pada Siswa Kelas XI IIS Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022 di SMA Negeri 1 Padalarang)*. Universitas Pasundan.
- Ismaniar. (2020). *Model Pengembangan Membaca Awal Anak Berbasis Optimalisasi Pemanfaatan Lingkungan Keluarga*. Padang: Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP.
- Ismaniar, I., Jamaris, J., & Wisroni, W. (2018). Pentingnya Pemahaman Orang Tua tentang Karakteristik Pembelajaran AUD dalam Penerapan Model Environmental Print Berbasis Keluarga untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Anak. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 93–100. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i2.9>
- Juniarly, A., Nugroho, I. P., & Nuranisyah, Y. (2022). Persepsi terhadap Empati Suami, Dukungan Sosial dan Kepuasan Pernikahan Pada Istri dengan Peran Ganda. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 13(2), 144–154.
- Pamungkas, A. H., & Sunarti, V. (2018). Pengelolaan PAUD Berbasis Experiential Learning. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 101–106. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i2.16>
- Sedarmayanti, S., & Muhammad, R. L. (2018). Analisis Kinerja Pamong Belajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Cimahi. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis Dan Inovasi*, 1(2), 19–26.
- Siska, M., Solfema, S., & Aini, W. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Hasil Belajar Santri di MDA Nurul Haq Nagari Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(2).
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti, V. (2014). Peranan Pendidikan Luar Sekolah dalam Rangka Mitigasi Bencana. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 2(2), 31–41.
- Syur'aini, S., Setiawati, S., & Sunarti, V. (2018). Penyusunan Program Parenting Bagi Pengelola dan Pendidik PAUD di Nagari Lubuk Jantan Kecamatan Lintau Buo Utara. *Kolokium: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 112–118. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1471718>
- Wirdayani, N., & Syuraini. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dengan Disiplin Warga Belajar dalam Mengikuti Pelatihan Menjahit di PKBM Anarvani Kota Padang. *Jurnal Halaqah*, 2(3), 259–269.
- Yulidar, Y., Syuraini, S., & Ismaniar, I. (2018). Gambaran Minat Warga Belajar Mengikuti Kegiatan Randai di Sanggar Seni Mustika Minang Duo Kota Pariaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(2). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.9489>